

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Teysha Hiramatsu

Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama Sektor V Bintaro Jaya Tangerang Selatan
E-mail : 4213250056_teyshahiramatsu@pknstan.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), and financial performance on firm value. Firm value is measured using Tobin's Q, while GCG, CSR, and financial performance are proxied by the Corporate Governance Perception Index, Global Reporting Initiative disclosure index, and Return on Assets, respectively. The population in this study comprises finance sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. By employing a purposive sampling method, the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the simultaneous test indicate that GCG, CSR, and financial performance collectively exert a significant effect on firm value. Furthermore, the partial test results reveal that GCG has no significant effect on firm value. Interestingly, CSR demonstrates a significant but negative effect on firm value. Conversely, financial performance exhibits a positive and significant impact on firm value, indicating that investors heavily rely on profitability as a primary signal for investment returns.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Firm Value*

Saat ini, ekspektasi investor sudah bergeser ke arah akuntabilitas yang lebih kompleks, tidak hanya terpaku pada informasi keuangan. Isu terkait lingkungan dan sosial, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi secara efisien, kesejahteraan karyawan, inklusi, dan *corporate social responsibility* (CSR) semakin menjadi fokus para investor (Ahmadin, 2023). Investor merasa lebih nyaman menginvestasikan sumber dayanya pada perusahaan dengan tata kelola yang baik karena mencerminkan integritas perusahaan dan mengurangi risiko investasi (Flammer, C. 2015).

Pergeseran ekspektasi para investor membuat perusahaan berupaya memperbaiki kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelolanya. Implementasi ESG melibatkan rangkaian aktivitas mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan penilaian terhadap tiga aspek tersebut. Untuk memudahkan para investor dalam menilai kinerja keberlanjutan tersebut, perusahaan menuangkannya dalam laporan berkelanjutan yang dipublikasikan setiap

tahun. Pentingnya ESG bagi para investor juga mendasari pemberlakuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mensyaratkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik mencantumkan rencana aksi keuangan berkelanjutan tahunan dan lima tahunan serta menerbitkan laporan berkelanjutan. Salah satu tujuan penerapan aturan ini adalah untuk menambah daya saing lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan tahun 2023 sudah mencapai 94% atau sebanyak 882 perusahaan dari semua jumlah perusahaan tercatat (Bursa Efek Indonesia, 2025). Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 90% (842 perusahaan) dan tahun 2021 yang tercatat sebanyak 80% (661 perusahaan).

Peningkatan perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan menunjukkan respon perusahaan terhadap permintaan investor demi meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darniaty dkk. (2023) menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang disinyalir karena praktik tata kelola tersebut belum diimplementasikan secara optimal sesuai prinsip-prinsip yang berlaku. Berbeda dari hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yosephus, dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan.

Mengenai aspek tanggung jawab sosial, Sulbahri (2021) menemukan bahwa pelaksanaan CSR memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, memperkuat bukti empiris teori *signaling* di mana aktivitas sosial yang masif linear dengan peningkatan citra entitas. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan hasil riset Astuti dan Irawan (2021) yang justru menunjukkan adanya hubungan negatif antara CSR dan nilai perusahaan, mengindikasikan adanya perbedaan respons pasar terhadap biaya pengungkapan sosial. Aspek kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berdampak terhadap nilai tambah perusahaan yang dibuktikan dari harga sahamnya (Dj, Alfredo, dkk, 2012).

Perbedaan hasil penelitian dari beberapa sumber tersebut mencerminkan adanya *research gap* mengenai pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2025 menggunakan data sekunder yang tersedia di laman masing-masing perusahaan atau di laman Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan serta wawasan baru terhadap topik tersebut serta

memberikan pemahaman bagi perusahaan terkait pentingnya publikasi laporan berkelanjutan untuk memenuhi ekspektasi investor.

Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah teori yang mengkaji cara membangun perjanjian untuk memotivasi agen (manajemen) untuk bertindak atas kepentingan prinsipal (investor) pada kondisi agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976). Permasalahan yang mendasari teori ini adalah informasi yang asimetri. Manajemen dan prinsipal memiliki informasi yang berbeda. Manajemen mengetahui kondisi perusahaan lebih dalam dan kompleks dibandingkan dengan prinsipal.

Teori Signalling

Teori ini adalah cara perusahaan untuk menangani asimetri informasi (Spence, 1973). Manajemen berusaha mengungkapkan informasi, khususnya informasi baik, perusahaan yang dianggap disukai oleh investor (Suwardjono, 2013). Sinyal berupa informasi positif seperti kinerja lingkungan yang baik atau pengungkapan CSR yang luas. Perusahaan yang berkualitas akan membagikan informasi kepada *stakeholder* agar perusahaan yang baik dan buruk dapat diidentifikasi (Novitasari, dkk., 2020).

Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga pemangku kepentingan lainnya melalui CSR dan kinerja lingkungan (Freeman, R. E., 1984).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (OECD, 2023). Implementasi GCG didasarkan pada lima

prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (*fairness*). Dengan tata kelola yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalisir risiko penyelewengan manajemen, dan membangun kepercayaan pasar yang sangat penting untuk keberlangsungan bisnis jangka panjang.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan untuk memberikan manfaat lebih bagi masyarakat dan lingkungan selain dari tujuan ekonomi semata. Konsep ini sering dikaitkan dengan *Triple Bottom Line*, yaitu *profit, people, and planet*. Pengungkapan CSR yang transparan menjadi bukti bahwa perusahaan peduli terhadap kesejahteraan sosial, yang mampu meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan (Carroll, dkk., 1991).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolok ukur paling dasar yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan. Informasi keuangan yang disajikan tersebut merupakan sarana komunikasi satu arah dari manajemen kepada investor, bentuk pertanggungjawaban, dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (Harahap, 2011).

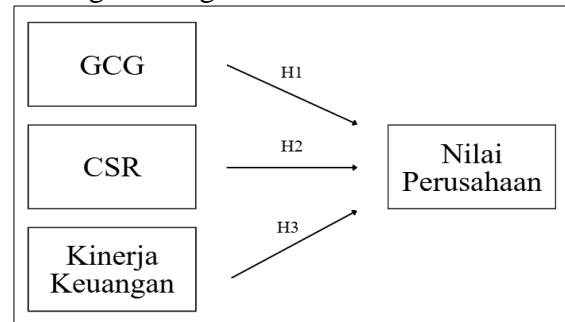
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi kolektif investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Manajemen bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai indikator bahwa keputusan keuangan dan

operasional yang diambil telah efektif dalam mendatangkan keuntungan jangka panjang.

Kerangka Konsep

Kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini digambarkan dengan hubungan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori keagenan, penerapan GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Kaihatu, dkk., 2006). Perusahaan dengan skor indeks CGPI yang tinggi menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, sehingga mengurangi risiko asimetri informasi dan biaya agensi. Menurut Teori Sinyal, pengakuan sebagai perusahaan terpercaya melalui CGPI memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan memiliki risiko rendah, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan.

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai dengan Teori *Stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain yang terkena dampak aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR berdasarkan Standar GRI memberikan informasi komprehensif mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Luasnya item pengungkapan CSR membangun kepercayaan publik dan memperkuat

reputasi perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kepedulian sosial tinggi karena dianggap lebih berkelanjutan (*sustainable*) dalam jangka panjang, yang kemudian tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat pengembalian yang dapat diperoleh investor. Oleh karena itu, investor cenderung mencari perusahaan dengan performa terbaik dan mengalokasikan dananya dengan cara membeli saham perusahaan tersebut.

H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk membuktikan teori dengan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Abubakar (2021) adalah penelitian yang ditujukan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dihitung menggunakan persamaan Tobin's Q. Rasio ini menggambarkan nilai pasar berdasarkan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Perhitungan didapatkan dari nilai pasar aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantian aset.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{MVE} + \text{Total Liabilities})}{\text{Total Assets}}$$

1) *Good Corporate Governance*

Indeks yang digunakan untuk menilai GCG adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Lembaga yang melakukan penilaian atas indeks CGPI adalah The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

2) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dasar perhitungan yang digunakan dalam mengukur CSR adalah GRI Standards (Global Reporting Initiative). Indeks pengungkapan CSR didapatkan dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total item yang dipersyaratkan dalam standar GRI.

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Persyaratan GRI}}$$

3) Kinerja Keuangan

Indikator profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on assets* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini, data yang merupakan populasi adalah perusahaan sektor *finance* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Dari populasi tersebut, dilakukan sampling untuk menentukan beberapa perusahaan yang menjadi data sampel penelitian. Teknik untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini mengandalkan penilaian peneliti dalam menentukan sampel (Adeoye, 2023).

Adapun kriteria yang menjadi acuan sampling, yaitu:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025;
2. Perusahaan mempublikasikan laporan berkelanjutan atau laporan tahunan tahun 2021–2025;
3. Perusahaan menjadi peserta penilaian GGPI yang diselenggarakan oleh IICG pada tahun 2021–2025 berturut-turut; dan
4. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahapan analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data pada setiap variabel. Berikutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Menurut Iba & Wardhana (2024) uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan

kepatuhan data atas asumsi-asumsi klasik. Untuk memastikan data empiris terdistribusi normal atau tidak, asumsi normalitas data perlu diuji terlebih dahulu (Widana & Muliani, 2020). Setelah itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians konstan pada semua tingkat nilai prediktor atau berubah sejalan dengan variasi prediktor (Iba & Wardhana, 2024).

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen pada penelitian saling berkorelasi atau memiliki unsur yang sama, maka dilakukan uji multikolinearitas (Widana & Muliani, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji simultan dan parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan maupun secara individu terhadap variabel dependen.

HASIL

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian yang diolah penulis menggunakan aplikasi Stata19.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
cgpi	30	91.73	3.21	83.74	95.38
csr	30	53.63	16.45	23.33	88.89
profit	30	0.016	0.01	0.01	0.03
tobinsq	30	1.03	0.15	0.45	1.28

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	D	p-value
res	0.1898	0.115
Cumulative	-0.2242	0.049
Combined K-S	0.2242	0.098

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,098. Karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,098 > 0,05$), maka hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi dengan normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Std. Err.	t	P>t
cgpi	0.010	0.28	0.785
csr	0.001	0.25	0.803
profit	4.117	-0.24	0.812
cons	0.849	-0.22	0.827

Berdasarkan Uji Glejser, nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
cgpi	2.81	0.356262
profit	2.66	0.376475
csr	1.21	0.824665
Mean VIF	2.23	

Berdasarkan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Analisis Regresi

Uji Simultan

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi (Simultan)

Keterangan	Nilai
Number of obs	30
F(3, 26)	15.82
Prob > F	0.0000
R-squared	0.3190

Berdasarkan Uji Breusch-Pagan LM dan Uji Hausman, model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Hasil uji analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.3190. Artinya, variabel GCG, CSR, dan kinerja keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 31,90% variasi dari nilai perusahaan. Pada uji simultan (Uji F), nilai Prob > F menunjukkan angka 0.0000.

Karena jauh lebih kecil dari 0.05, ini berarti GCG, CSR, dan kinerja keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi (Parsial)

Variabel	Coeff	Std. Error	t	P> t
cgpi	0.0045695	0.0043016	1.06	0.298
csr	-0.002866	0.0012205	2.35	0.027
profit	7.514184	2.058226	3.65	0.001
cons	0.6460279	0.3463695	1.87	0.073

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Hasil uji parsial menunjukkan p-value GCG (cgpi) sebesar 0.298, jumlahnya lebih besar dari 0.05. Maka dari itu, H1 ditolak karena penerapan *good corporate governance* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Pengujian menghasilkan p-value CSR (csr) senilai 0.027, jumlahnya kurang dari 0.05 yang berarti CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hubungannya keduanya negatif yang terlihat dari nilai koefisiennya sebesar -0.0028. Maka dari itu, H2 ditolak karena CSR tidak terbukti memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Dari hasil analisis regresi, p-value dari kinerja keuangan (profit) adalah 0.001, jumlahnya kurang dari 0,05 yang artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien variabelnya sebesar 7.514, artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, H3 dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan (p-value 0,298 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya skor CGPI belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai perusahaan. Fenomena ini dapat terjadi karena implementasi GCG di perusahaan masih sebatas pemenuhan regulasi (formalitas) dan belum menjadi budaya kerja yang terintegrasi secara optimal. Investor mungkin lebih fokus pada prospek pertumbuhan bisnis jangka pendek dibandingkan struktur tata kelola yang bersifat administratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darniaty dkk. (2023) yang menyatakan praktik tata kelola yang belum optimal tidak akan memberikan dampak pada nilai entitas.

Atas hipotesis H2, hasil pengujian menunjukkan CSR berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan (p-value 0,027 < 0,05; Koefisien -0,0028). Artinya, semakin luas pengungkapan CSR, nilai perusahaan justru cenderung menurun. Hal ini diduga karena pasar merespons biaya pengungkapan dan pelaksanaan CSR sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi daya saing (Becchetti, dkk, 2012). Investor di pasar modal Indonesia kemungkinan masih bersifat *short-term oriented*, di mana mereka lebih sensitif terhadap biaya operasional yang besar untuk aktivitas sosial dibandingkan manfaat citra jangka panjang. Hasil ini didukung oleh Astuti dan Irawan (2021) yang menemukan hubungan negatif antara CSR dan nilai perusahaan karena perbedaan respons pasar terhadap biaya pengungkapan.

Hasil uji menunjukkan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (p-value 0,001 < 0,05; Koefisien 7,514). Hipotesis H3 diterima sepenuhnya. Profitabilitas (ROA) yang tinggi merupakan sinyal positif (*signaling theory*) bahwa perusahaan sangat efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Investor melihat profitabilitas sebagai indikator utama keamanan dan pengembalian investasi (dividen), sehingga permintaan

saham meningkat dan menaikkan nilai Tobin's Q. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dj, Alfredo, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi berdampak langsung pada nilai tambah perusahaan melalui harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG), *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kemampuan menjelaskan variasi (koefisien determinasi) sebesar 31,90%. Adapun pengujian secara parsial menunjukkan hasil yang beragam terhadap masing-masing hipotesis.

Penerapan GCG terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perolehan skor tata kelola belum menjadi indikator utama penentu nilai pasar bagi para investor. Sementara itu, CSR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, namun menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan respons pasar atas alokasi biaya pengungkapan dan aktivitas sosial sebagai beban yang dapat mendistorsi profitabilitas jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi direspons sebagai sinyal positif oleh investor, karena mencerminkan efisiensi dan kemampuan riil perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Suka-Press
Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi*

Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(3), 346–364.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>

Carroll, Archie. (1991). *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*. *Business Horizons*. 34. 39-48. 10.1016/0007-6813(91)90005-G.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications

Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>

Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis, dan kewirausahaan*, 6(2), 130-138.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Kaihatu, T. S. (2006). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.1-9>

- Novitasari, Inka. 2020. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Kharisma. Vol. 2 No. 1. Hal. 47-57.
- OECD. (2023). *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2023*. OECD Publishing.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355-374.
- Sulbahri, S. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Yosephus, Akuilinus, Mustikowati, R. I., Haryanto, Sugeng. (2020). *Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. Jurnal Proaksi, 7(2), 234–243.